

ISBN: 978-979-3628-17-2



Perbanyak Tanaman Hias
Aglaonema



Usmiza Astuti, M.Si.
Rita Indrasti, M.Si.

Perbanyakkan Tanaman Hias Aglaonema

No.: 04/Brosur/BPTP Jakarta/2009

PERBANYAKAN TANAMAN HIAS

AGLAONEMA

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAKARTA
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
DEPARTEMEN PERTANIAN
2009

ISBN : 978-979-3628-17-2

Brosur:

PERBANYAKAN TANAMAN HIAS AGLAONEMA

iv, 14 p.: ill.; 21 cm

Penulis :

Usmiza Astuti

Rita Indrasti

Editor :

R. Wahyu Suryawati

Heni Wijayanti

Tata Letak & *Design Cover* :

Sheila Savitri

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta

Jl. Raya Ragunan No. 30 Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12540

Telp. (021) 78839949 Fax. (021) 7815020

e-mail: bptp-jakarta@cbn.net.id

<http://jakarta.litbang.deptan.go.id>

KATA PENGANTAR

Aglaonema merupakan salah satu jenis tanaman hias yang sampai saat ini masih menarik minat masyarakat untuk membelinya. Corak daunnya yang indah dan kombinasi warnanya yang bervariasi sangat mempesona dan memikat bagi yang melihatnya. Harganya pun bervariasi dari puluhan ribu hingga jutaan rupiah. Hal ini membuat masyarakat tertarik untuk membudidayakannya.

Salah satu bagian penting dalam budidaya tanaman hias adalah perbanyakan tanaman. Perbanyakan tanaman secara generatif melalui teknik penyilangan tanaman akan menghasilkan variasi tanaman baru dengan bermacam warna, bentuk serta ukuran daun yang berbeda dengan spesies aslinya. Sementara perbanyakan secara vegetatif relatif lebih cepat dan menghasilkan tanaman sama seperti induknya.

Brosur ini berisi uraian singkat cara perbanyakan aglaonema. Semoga bermanfaat dan dapat digunakan sebagai petunjuk dalam perbanyakan tanaman hias aglaonema.

Jakarta, Desember 2009
Kepala Balai,

Prof. Ir. Suwandi, MS
NIP. 195407051979021001

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
I. PENDAHULUAN	1
II. PERBANYAKAN AGLAONEMA	3
2.1. Perbanyak Aglaonema secara Generatif	3
2.2. Perbanyak Vegetatif dengan Pemisahan Anakan	6
2.3. Perbanyak Vegetatif dengan Cara Cangkok	6
2.4. Perbanyak Vegetatif dengan Teknik Penggal Pucuk.	8
2.5. Perbanyak Vegetatif dengan Setek Konvensional	9
2.6. Perbanyak Vegetatif dengan Setek Batang Mata Tunas Tunggal Batang Terbelah	10
2.7. Perbanyak dengan Kultur Jaringan	13
DAFTAR PUSTAKA	14

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Aglaonema atau lebih dikenal dengan nama Sri Rejeki merupakan salah satu tanaman hias berdaun indah yang sangat populer di Indonesia ..	1
Gambar 2. Tunas yang keluar dari biji aglaonema	5
Gambar 3. Proses pemisahan anakan	6
Gambar 4. Teknik perbanyakan secara cangkok	7
Gambar 5. Penggal pucuk sebaiknya mengikutsertakan 2-3 akar	8
Gambar 6. Tahapan teknik perbanyakan secara stek konvensional	9
Gambar 7. (a) Potongan batang aglaonema utuh, (b) potongan batang yang mempunyai 2 mata tunas tidur dengan letak berlawanan, dan (c) belahan batang dari batang bertunas 2, dengan satu mata tunas tidur pada setiap belahan	11
Gambar 8. (a) Media pengakaran setek berupa arang sekam yang ditempatkan pada baki/pot, (b) setek batang kemudian ditanam dengan posisi arah tunas tidur ke atas, dan (c) tempat setekan kemudian ditutup plastik untuk menjaga kelembaban selama proses pengakaran setek	12
Gambar 9. Tunas dari mata tidur yang tumbuh menjadi individu tanaman pada masa pengakaran dan induksi tunas	12
Gambar 10. Setelah mempunyai 2 daun sempurna, tanaman muda dipindahkan pada pot tunggal untuk dipelihara lebih lanjut	12

I. PENDAHULUAN



Gambar 1. Aglaonema atau lebih dikenal dengan nama Sri Rejeki merupakan salah satu tanaman hias berdaun indah yang sangat populer di Indonesia.

*A*glaonema atau lebih dikenal dengan julukan ratu daun termasuk kelompok komoditas tanaman hias berdaun indah. Daunnya yang indah warnawarni menarik perhatian setiap mata memandang. Saat ini aglaonema masih menjadi salah satu tanaman yang populer, baik untuk menambah keindahan lingkungan halaman/pekarangan maupun untuk dekorasi ruangan.

Aglaonema berasal dari daerah Asia beriklim tropis, dan tersebar dari Cina bagian Selatan, Myanmar, Thailand, Malaysia, Indonesia dan Filipina. Di habitat aslinya, tanaman ini hidup di hutan di bawah tegakan pohon yang terlindungi dari sinar matahari langsung. Jenisnya bermacam-macam dengan nama-nama yang menarik, seperti dona karmen, legacy, lipstick, tiara. Harga agalonema bervariasi, mulai dari ribuan (dona karmen) hingga ratusan ribu (legacy).

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, permintaan akan tanaman aglaonema meningkat pesat. Untuk memenuhi permintaan tersebut, perlu dilakukan perbanyak bibit yang seragam dan dalam jumlah yang besar. Peningkatan permintaan ini secara tidak langsung berdampak terhadap peningkatan kegiatan produksi di sentra produksi. Dengan demikian, kegiatan produksi tersebut perlu terus didorong agar memberi kontribusi lebih besar terhadap perekonomian Nasional.

Aglaonema dapat diperbanyak dengan menggunakan biji, anakan dan setek batang. Pada skala komersial, setek batang merupakan cara perbanyak yang umum dilakukan. Para petani biasanya memperbanyak tanaman dengan cara memotong batang sepanjang 5-7


cm (4-5 buku) yang hanya menghasilkan kurang lebih 2 tunas per tanaman baru. Hal ini yang berarti akan menambah kerumitan pengelolaan produksi dalam skala usaha tani.

Tanaman aglaonema mempunyai batang berbuku dan tidak berkayu. Buku-buku batang merupakan indikator pertumbuhan daun, dimana buku merupakan tempat melekatnya tangkai daun. Pada setiap ruas buku terdapat satu mata tunas tidur yang sebenarnya mampu membentuk tanaman baru. Terbatasnya jumlah mata tunas tidur yang tumbuh pada perbanyakkan setek batang selama ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kompetisi antar tunas tidur dalam satu ruas setek batang, umur batang, kemampuan mata tunas dalam reorientasi pertumbuhan, lengkungan dan lain-lain.

Upaya peningkatan jumlah tanaman baru dalam setek batang aglaonema dapat dilakukan dengan menciptakan kondisi agar setiap tunas tidur mendapatkan dominasi apikal dan tumbuh menjadi individu tanaman baru. Salah satu upaya untuk mendorong setiap mata tunas mendapatkan dominasi apikal setelah pemotongan dan tumbuh menjadi individu baru adalah dengan teknik setek mata tunas tunggal batang terbelah.

Brosur ini akan memaparkan perbanyakkan tanaman aglaonema, baik secara generatif maupun vegetatif.

II. PERBANYAKAN AGLAONEMA

erbanyakan dapat dilakukan secara generatif dan vegetatif. Perbanyakan secara generatif adalah melalui biji, sedangkan perbanyakan secara vegetatif adalah melalui pemisahan anakan, cangkok, kultur jaringan, setek batang secara konvensional dan setek batang mata tunas tunggal batang terbelah.

2.1. Perbanyakan Aglaonema secara Generatif

Perbanyakan aglaonema secara generatif dilakukan melalui biji. Di alam, biji yang telah matang dan jatuh ke permukaan media akan tumbuh menjadi tanaman baru. Keuntungan perbanyakan melalui biji yaitu dihasilkan tanaman baru yang terkadang berbeda dengan sifat induknya sehingga diperoleh varietas baru. Sifat yang muncul merupakan perpaduan dari sifat kedua induknya (jantan dan betina). Tingkat keberhasilannya sangat tergantung pada jumlah biji yang dihasilkan, kualitas biji, dan kondisi lingkungan.

Untuk mendapatkan biji, aglaonema harus melangsungkan perkawinan terlebih dahulu. Secara alami, penyerbukan atau perkawinan aglaonema dibantu oleh serangga kecil yang telah membawa serbuk sari dari bunga lainnya. Penyerbukan akan berhasil bila bunga kemudian berkembang menjadi buah. Buah ini berisi biji yang fertil. Biji inilah yang bila ditanam akan menjadi calon tanaman baru.

Perbanyakan melalui biji ini dimanfaatkan oleh *breeder* untuk menghasilkan varian aglaonema baru yang cantik dan unik melalui penyilangan antar jenis aglaonema. Sebenarnya untuk melakukan penyilangan itu sendiri tidaklah sulit, siapa tahu kita bisa menghasilkan aglaonema yang unik.

Langkah-langkah yang dilakukan pada penyilangan adalah:

- ❧ Syarat utama harus ada induk jantan dan induk betina dari tanaman yang akan disilangkan. Ketika bunga-bunga aglaonema mulai bermekaran, pilihlah aglaonema yang pada tangkai bunganya terdapat serbuk sari (seperti bedak) dan pilih aglaonema yang siap diserbuki untuk dijadikan induk betina.
- ❧ Gunakan kuas yang bersih untuk mengambil serbuk sari, lalu oleskan pada putik yang terdapat pada induk betina. Setelah itu, tanaman yang sudah diserbuki dikerudung dengan kantong plastik transparan agar aman dan kelembabannya terjaga.
- ❧ Penyilangan sebaiknya dilakukan dipagi hari antara pk 07.00-09.00. Jika dilakukan siang hari, biasanya serbuk sari sudah rontok.
- ❧ Jika penyilangan berhasil akan terbentuk buah, satu tongkol aglaonema bisa menghasilkan 10-30 biji, sedangkan seludang bunga lainnya biasanya mengering.
- ❧ Sekitar 6 bulan, buah hasil penyilangan bisa dipanen dan diseleksi untuk mendapatkan buah yang siap tanam. Buah yang sehat adalah yang tidak terserang hama dan penyakit, berwarna hijau dan menjadi merah ketika siap dipetik. Untuk menanamnya kulit buah harus dikupas, biji yang baik berwarna kecoklatan.

A. *Perkembangan bunga menjadi buah*

Perkembangan bunga menjadi buah terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

Tahap 1: Tanaman mulai berbunga, ditandai munculnya bakal bunga di ketiak daun.

Tahap 2: Seludang bunga membuka.

Tahap 3: Putik sudah matang dimana seludang sudah terbuka semua dan siap dibuahi . Saat seludang terbuka penuh dan tercium

aroma harum sebagai tanda pada esok harinya akan keluar serbuk sari.

Tahap 4: Proses penyerbukan berhasil ditandai dengan munculnya bakal buah yang mulai membesar.

B. *Penyemaian Biji Aglaonema*

Langkah-langkah penyemaian:

- ☞ Buah hasil persilangan yang sudah matang ditandai dengan buah berwarna merah.
- ☞ Pilihlah buah yang sudah masak, petik dan ambil biji-bijinya dengan cara kulit dan daging buah dilepas, kemudian bijinya diangin-anginkan selama 2-4 jam.
- ☞ Biji disemai pada media penyemaian berupa sekam bakar dan pasir dengan perbandingan (1:1).
- ☞ Biji-biji tersebut diolesi dengan serbuk fungisida, kemudian dimasukkan ke dalam lubang sedalam 0,5 cm. Masing-masing lubang berisi 1 biji.
- ☞ Tutup biji dengan media tanam secara tipis-tipis diatas permukaan lobang tersebut.
- ☞ Media tanam dijaga tetap lembab dan dikontrol secara rutin.
- ☞ Untuk mempertahankan kelembaban, media tanam dapat diselubungi plastik transparan.
- ☞ Tanaman kecil tumbuh setelah 4-6 bulan. Jika sudah mempunyai 3-5 daun tanaman muda dipindah kedalam pot tunggal, dengan menggunakan pot yang seimbang dengan besarnya tanaman.



Gambar 2. Tunas yang keluar dari biji aglaonema.

- ☞ Penyiraman disarankan menggunakan *sprayer* lembut dengan frekwensi penyiraman yang baik adalah 2 atau 3 hari sekali.

2.2. Perbanyak Vegetatif dengan Pemisahan Anakan

Langkah-langkah:

- ☞ Anakan yang dapat dipisahkan minimal mempunyai tiga daun.
- ☞ Keluarkan tanaman beserta medianya dari pot.
- ☞ Media dikurangi sedikit (maksudnya agar batang yang menghubungkan induk dan anakan terlihat).
- ☞ Potong batang yang menghubungkan tanaman induk dan anakan dengan pisau tajam.
- ☞ Tanam tanaman induk dan anakan dalam pot tersendiri, ukuran pot disesuaikan dengan besarnya tanaman.
- ☞ Sebaiknya gunakan media baru dengan pH 5,5-6.



Gambar 3. Proses pemisahan anakan.

2.3. Perbanyak Vegetatif dengan Cangkok

Cara perbanyak ini jarang digunakan, namun dapat dilakukan terutama untuk jenis *Aglaonema* yang pertumbuhan apikalnya dominan, penampilan terlalu tua dan kurang bagus.

Langkah-langkah:

- ☞ Pilih *aglaonema* yang mempunyai batang cukup panjang. Bersihkan pelepah daun yang sudah tua.
- ☞ Siapkan gelas cangkok atau pot plastik berdiameter 10 cm yang biasanya untuk *seedling* anggrek. Gelas bekas air

minum dalam kemasan dapat juga digunakan. Salah satu penampang pot plastik disobek secara vertikal dengan pisau tajam. Sobekan dilanjutkan ke dasar pot.

- ❧ Batang aglaonema yang hendak dicangkok ditoreh sekitar 2 mm. Kemudian oleskan hormon perangsang tumbuh di bekas luka itu. Pot yang tadi disobek dimasukkan ke batang aglaonema. Dua penampang pot yang semula disobek kini disatukan dan diikat. Tujuannya agar media tanam dalam wadah itu tidak tumpah.

- ❧ Masukkan sekam bakar yang telah disiram, tanpa tambahan apapun.

- ❧ Perawatan tanaman sama saja dengan sebelum pencangkokan. Penyiraman 2-3 hari sekali. Setiap 2 minggu sekali diberikan vitamin B1.

- ❧ Setelah berumur 2 bulan, akar mulai tumbuh. Akar-akar itu tampak dari balik pot plastik. Saat itu hasil cangkokan siap dipisahkan dari induk. Namun, jika sebuah tanaman terdapat lebih dari 2 cangkokan, pastikan pot atas juga sudah ditumbuhi akar.

- ❧ Pisahkan setiap tanaman yang telah tumbuh akarnya dengan cara memotong batangnya persis dibawah pot masing-masing. Individu baru itu untuk sementara ditanam di pot plastik hingga 2 bulan. Media tanam terdiri dari



Gambar 4. Teknik perbanyakan secara cangkok.

campuran sekam bakar, pasir malang, kapur dolomit untuk mencegah keasaman dengan perbandingan 4:1:5.

- ☞ Setelah itu tanaman siap dipindahkan ke pot ukuran 20 cm. Sebulan berselang, tanaman terdiri atas 5-6 daun itu siap dijual. Sejak pencangkokan hingga siap jual memerlukan waktu 5 bulan. Induk siap dicangkok kembali setelah 4 bulan kemudian.

2.4. Perbanyak Vegetatif dengan Teknik Penggal Pucuk

Cara ini dilakukan selain dapat memperbanyak aglaonema, juga dapat merangsang induk untuk mengeluarkan tunas-tunas baru.

Aglaonema yang dapat dipenggal pucuknya adalah:

- ☞ Sudah memiliki cukup umur yang ditandai dengan batang yang sudah keras saat ditekan (tidak lembek)



- ☞ Tanaman dalam kondisi sehat, daun segar, kokoh, daun muda tidak mengecil, mempunyai akar yang kuat, putih, gemuk dan tidak busuk

Gambar 5. Penggal pucuk sebaiknya mengikutsertakan 2-3 akar.

- ☞ Tanaman dewasa yang akan dipotong terdiri dari 8-10 daun.

Sebelum tanaman aglaonema dipenggal pucuknya, maka perlakuan khusus harus diberikan yaitu, apabila aglaonema mempunyai batang yang agak panjang, maka perlu ditambahkan media hingga menutupi seluruh batang yang menyembul diatas permukaan media. Prinsipnya seperti dicangkok sehingga akar terangsang keluar. Berikan pupuk lambat urai (biasanya berbentuk butiran/pelet) berkomporsi seimbang setiap 3 atau 6 bulan. Semprot hara mikro (pupuk

daun) setiap bulan, agar akar cepat terangsang keluar, semprotkan juga setiap minggu dengan vitamin B1.

Setelah 3-4 bulan kemudian batang sudah ditumbuhi banyak akar. Saatnya melakukan teknik potong pucuk (untuk merangsang tunas, upayakan 2 minggu sebelum dilakukan pemotongan, pada ketiak daun/mata tunas diolesi salep keiki).

2.5. Perbanyak Vegetatif dengan Setek Konvensional

Langkah-langkah:

✂ Batang aglaonema dipotong (2-3 mata tunas) dengan menggunakan pisau yang tajam dan steril.

✂ Permukaan potongan halus (dimaksudkan agar luka dapat menutup dengan cepat dan kalus cepat terbentuk).

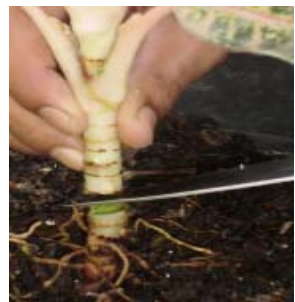
✂ Bagian bawah batang yang dipotong dicelupkan kedalam zat perangsang akar dan fungisida sesuai dengan dosis yang dianjurkan (agar tidak terinfeksi jamur dan akar cepat tumbuh).

✂ Tunggu beberapa saat agar larutan ZPT yang menempel pada pangkal batang cepat mengering.

✂ Setek ditanam pada media steril yang sudah disiapkan sebelumnya.

✂ Media berupa sekam bakar, cocopeat dan pasir malang dengan perbandingan 2:2:1.

✂ Setek batang tanpa akar dan tanpa daun dapat ditanam dengan posisi vertikal atau horizontal.



Gambar 6. Tahapan teknik perbanyakan secara setek konvensional

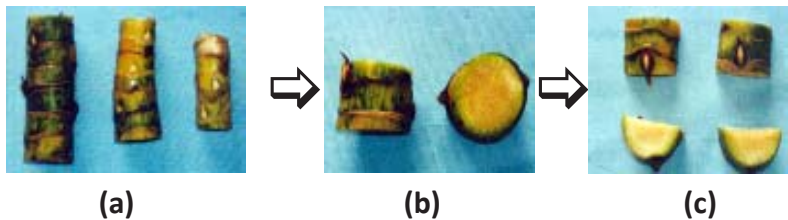
2.6. Perbanyak Vegetatif dengan Setek Batang Mata Tunas Tunggal Batang Terbelah

Perbanyak dengan cara ini, telah dilakukan oleh peneliti dari Balai Penelitian Tanaman Hias Cipanas dan telah dilakukan pengkajian oleh BPTP Jakarta di wilayah Jakarta Barat. Kelebihan setek batang mata tunas tunggal batang terbelah adalah, tanaman baru yang dihasilkan, akan seragam dan dari setiap mata tunas tidur dapat menghasilkan satu tanaman baru. Namun demikian cara ini juga mempunyai kekurangan yaitu selain tergantung dari jenis/genotip aglaonema, pertumbuhan tunas dan akar setek mata tunas batang terbelah juga dipengaruhi oleh umur batang tempat tunas tidur berada. Secara umum digambarkan bahwa semakin muda batang yang digunakan (batang yang dekat apical pucuk), kapasitas pertumbuhan tunas dan akar setek semakin menurun. Demikian juga bila batang yang digunakan semakin tua (dekat pangkal akar) pertumbuhan tunas yang lebih lambat dibandingkan dengan batang bagian tengah ($\frac{1}{3}$ bagian tengah dari keseluruhan batang). Hal tersebut kemungkinan disebabkan oleh ketersediaan sumber energi (cadangan karbohidrat) dan hormon pertumbuhan yang berbeda pada setiap bagian batang untuk mendukung pertumbuhan mata tunas menjadi tanaman baru.

Langkah-langkah perbanyak aglaonema dengan setek batang mata tunas tunggal terbelah, adalah:

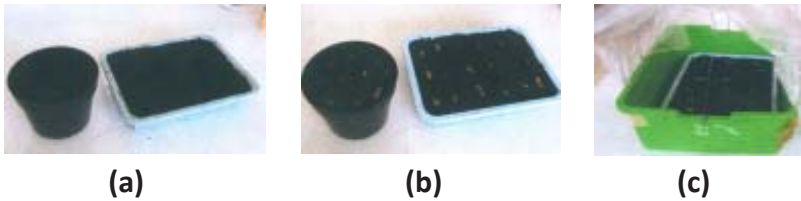
- ✂ Pilih aglaonema yang telah memiliki batang yang panjangnya lebih dari 6 ruas.
- ✂ Batang-batang tersebut kemudian dipotong setiap 2 ruas dengan menggunakan pisau tajam yang steril, yang setiap potong batang tersebut mempunyai dua mata tunas yang letaknya hampir berlawanan.
- ✂ Potongan batang ini kemudian dibelah secara vertical menjadi 2 bagian yang sama dan setiap belahan batang mempunyai satu mata tunas tidur.

- ☞ Belahan batang bermata tunas tunggal tersebut kemudian direndam dalam larutan fungisida dan bakterisida yang telah disiapkan sebelumnya selama 2-3 menit untuk mencegah berkembangnya penyakit selama masa induksi pengakaran dan tunas.
- ☞ Kemudian ditiriskan beberapa menit, belahan batang kemudian diolesi hormon perangsang pertumbuhan akar (IBA) 50 ppm yang telah dibuat pasta sebelumnya.
- ☞ Setelah dibiarkan kering angin beberapa saat, potongan batang kemudian ditanam pada media yang telah disiapkan.



Gambar 7. (a) Potongan batang aglaonema utuh, (b) potongan batang yang mempunyai 2 mata tunas tidur dengan letak berlawanan, dan (c) belahan batang dari batang bertunas 2, dengan satu mata tunas tidur pada setiap belahan.

Arang sekam atau bahan lain yang serupa sifatnya dapat digunakan sebagai media untuk pengakaran. Media tersebut ditempatkan pada baki porus atau pot dengan ketebalan sekitar 5 cm. Sebelum diletakkan pada tempat pengakaran, media direndam dalam larutan fungisida dan bakterisida untuk mencegah serangan hama dan penyakit selama pengakaran. Potongan batang kemudian diletakkan secara horizontal dengan mata tunas menghadap keatas. Permukaan batang selanjutnya ditutup dengan media hingga setengahnya dan tunas diusahakan tetap berada diatas permukaan media. Potongan batang dalam media pengakaran kemudian dijaga kelembabannya dengan cara ditutup plastik dan tempat pengakaran selanjutnya ditempatkan pada tempat terlindung dari cahaya matahari atau terpaan air hujan langsung. Air



Gambar 8. (a) Media pengakaran setek berupa arang sekam yang ditempatkan pada baki/pot, (b) setek batang kemudian ditanam dengan posisi arah tunas tidur ke atas, dan (c) tempat setekan kemudian ditutup plastik untuk menjaga kelembaban selama proses pengakaran setek.

kemudian diberikan dengan cara penyemprotan halus pada permukaan media sebanyak $\frac{1}{4}$ - $\frac{1}{2}$ liter dengan frekwensi 2-3 hari sekali atau tergantung kondisi kelembaban media pengakaran.

Keberhasilan perbanyakkan melalui setek mata tunggal batang terbelah ini ditandai dengan tumbuh memanjangnya tunas dan membentuk daun baru. Pertumbuhan tunas baru tersebut umumnya berkisar antara 50-75 hari tergantung genotipe.

Setelah membentuk satu daun sempurna, tanaman kemudian dipelihara lebih lanjut dengan menempatkan baki penyetekan secara bertahap ketempat yang lebih terang. Setelah tanaman muda membentuk dua daun sempurna, tanaman dapat dipindahkan pada pot tunggal untuk pemeliharaan lebih lanjut.



Gambar 9. Tunas dari mata tidur yang tumbuh menjadi individu tanaman pada masa pengakaran dan induksi tunas.



Gambar 10. Setelah mempunyai 2 daun sempurna, tanaman muda dipindahkan pada pot tunggal untuk dipelihara lebih lanjut.

2.7. Perbanyak dengan Kultur Jaringan

Teknik kultur jaringan pada tanaman berjeluk ratu daun ini serupa dengan prosedur kultur jaringan tanaman hias lain. Namun *aglaonema* mempunyai siklus kultur jaringan yang lebih lama. Kalau *Caladium* dan *Alokasia* hanya butuh waktu 4 minggu sampai eksplan tumbuh dan siap dipotong, tetapi *aglaonema* butuh waktu sampai 5-6 minggu. Tahap ini biasa disebut subkultur melalui stek mikro.

Persoalan utama dalam proses kultur jaringan *aglaonema* adalah sterilisasi eksplan. Kalau eksplan terkontaminasi, tak bakal bisa tumbuh. Cara sederhana yang dapat dilakukan agar eksplan tidak terkontaminasi, adalah:

- ☞ Memotong bahan eksplan dari induk yang sehat.
- ☞ Potongan batang bermata tunas dicuci dengan air mengalir dan deterjen.
- ☞ Kemudian dikocok dengan menggunakan *shaker* dalam larutan fungisida dan dibilas dengan air stem (dianjurkan direndam larutan fungisida, dibilas air stem sampai bersih).
- ☞ Langkah-langkah diatas dilakukan masing-masing 30 menit.
- ☞ Terakhir direndam dalam larutan alkohol 70% sambil digoyang dan dibilas 5 kali dengan air.

Tahapan Kultur Jaringan

- ☞ Media masak, masuk dalam botol, dimasukkan ke autoclaf selama 1 jam. Pastikan steril sampai 3 hari.
- ☞ Alat yang akan digunakan disterilisasi dulu dalam *autoclaf*.
- ☞ Sterilisasi alat, kalau menggunakan laminar, letakkan dalam laminar tertutup dan lampu UV menyala satu jam.
- ☞ Laminar dibuka, *blower* dan lampu nyala, semprot alkohol 70%
- ☞ Bahan dan alat disemprot alkohol
- ☞ Eksplan ditanam, gunakan pinset yang telah dibakar dan dicelup air steril.
- ☞ Botol diletakkan di ruangan steril bersuhu sejuk sampai siap dimultifikasi lewat jalan setek mikro.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2007. <http://godongmulyo.multiply.com/photos/hi-res/38/2>.
20 Februari.
- Anonim. 2007. http://wb3.itrademarket.com/pdimage/07/582207_kuljar.jpg.
- Anonim. http://3.bp.blogspot.com/_vKUK32OpkFc/SWwQT81ZQGI/AAAAAAAAAUE/XRVVS6TzKq0/s1600-h/aglao+5.jpg.
- Budiarto, K. 2009. Perbanyak Vegetatif Aglaonema dengan Setek Batang Mata Tunas Tunggal. Balai Penelitian Tanaman Hias. Jawa Barat.
- Duryatmo, S. 2006. Biarkan Sang Ratu Beranank Massal. TRUBUS. Maret 2006.